

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan kegiatan yang dibiasakan atau setiap hari dilakukan dan diikuti secara bersama-sama. Semua kehidupan ini mengikuti budaya yang ada di sekelilingnya, tetapi terkadang kebudayaan ini menjadi benar dilakukan padahal secara etika itu sebenarnya salah. Dengan contoh adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan sudah ada jam yang telah ditetapkan tetapi banyak yang tidak tepat waktu untuk menghadiri dan melaksanakan acara tersebut. Juga menjadi hal atau perlakuan untuk menyepelekan sesuatu yang dihadapinya dan akan luntur rasa tanggung jawab.

Berbicara tentang budaya terlebih dahulu mengenai sikap, menurut Zaim Wlmubarok sikap ternyata dapat berubah dan berkembang karena hasil dari proses belajar, proses sosialisasi, arus informasi, pengaruh kebudayaan dan adanya pengalaman-pengalaman baruyang dialami individu.¹

Menurut Mohammad Mustari suatu budaya sekolah yang kondusif akan membawa manfaat, pertama secara produktif mampu memberikan bagi bertumbuhkembangnya:

1. Keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kesahajaan dan nasionalisme peserta didik
3. Semangat kebersamaan, persatuan, dan kerja kelompok peserta didik

¹ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak: Menyambung yang Terputus*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 50.

4. Semangat membaca dan mencari referensi
5. Keterampilan peserta didik dalam mengkritisi data dan memecahkan masalah hidup.
6. Kecerdasan emosional peserta didik
7. Keterampilan komunikasi peserta didik, baik secara lisan maupun tertulis
8. Kemampuan peserta didik untuk berfikir objektif dan sistematis
9. Kecakapan peserta didik dalam bidang tertentu yang terdapat masyarakat.²

Menurut Djohar mengatakan, bahwa budaya sekolah dapat dinyatakan sebagai budaya sekolah dapat dinyatakan sebagai budaya akademik yang terstruktur, yang mengembangkan kompetensi intelektual peserta didik. Tetapi di dalamnya juga terdapat sosial budaya dan psikologis. Artinya semua peserta didik harus melibatkan dirinya dalam kondisi akademis, terjadwal, terprogram, dan juga harus mampu mensosialisasikan dirinya dengan teman-teman sekolahnya, dengan gurunya dengan budaya dasarnya disamping harus mengalami adaptasi kejiwaannya dalam melakukan respon internal terhadap rangsangan eksternalnya yang biasa dinyatakan sebagai kondisi lingkungannya atau juga bisa dinyatakan sebagai kondisi belajar peserta didik.³

Menurut hasil penelitian Mohammad Mustari dalam jurnal manajer pendidikan dengan judul manajemen budaya sekolah, dengan bertempat di SMAN 4 Lubuklinggau diadakan budaya siswanya selalu bersilaturahmi sesame dengan warga sekolah dengan cara berjabat tangan atau bersalaman.

² Mohammad Mustari, *Budaya Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di Indonesia*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, (Volume 1, Nomor 2, Juli 2013), 185-193.

³ Ibid.

Pada hari jum'at selalu ada kegiatan rohis agar keimanan dan karakter siswa dapat tercapai. Kebiasaan yang ada disekolah tersebut adalah untuk menunjang pengembangan budaya sekolah, dalam mendalami budaya ini peneliti saat melakukan penelitian dengan kepala sekolah dan 2 orang guru budaya seperti ini dilakukan secara terus menerus supaya terjadi pembiasaan, tidak lupa melakukan evaluasi dalam menanamkan budaya tersebut. Jadi adanya budaya ini karakter peserta didik akan tertanam dengan sendirinya di dalam setiap individu.⁴

Dari pembahasan berbagai pendapat teori yang telah dikemukakan dan apa yang terjadi di masyarakat bahwasannya budaya merupakan hal paling dasar untuk membentuk sifat ataupun karakter seseorang dan akan menjadi turun menurun dilakukan ke anak-anak yang belum begitu tahu menahu mana yang baik dan buruk, maka perlunya pembentukan sifat dari setiap seseorang dan melakukan pembiasaan secara terus menerus karena sifatnya menjadi kegiatan yang akan diulang menjadi bagian kehidupan masing-masing individu.

Ini pun terjadi dengan adanya kurang disiplin dari anak-anak sekolah yang sering terjadi, saya menyoroti adanya keterlambatan anak peserta didik di SMK PGRI 1 Kota Kediri, dalam kunjungan saya ke sekolah tersebut masih ada siswa yang terlambat sekitar 8-12 anak dan hari selanjutnya 5-8 anak dari data menggambarkan adanya keterlambatan yang setiap harinya tidak bisa di duga jumlah anak selain keterlambatan yang menjadi konsen peserta didik lebih untuk menaati peraturan yang ada. Dengan penanggulangan ini adanya kegiatan membaca Al-Quran.

⁴ Ibid.

Pelaksanaannya dengan setiap pagi akan mengontrol siswa yang terlambat dengan pendataan juga di dampingi guru yang sedang bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik dengan tujuan menciptakan pribadi yang disiplin akan waktu dan menaati peraturan yang ada dengan menghargai sesama.

Dari pemaparan di atas peneliti ingin mengetahui seberapa berhasilnya adanya kegiatan membaca Al-Qur'an di SMK PGRI 1 Kota Kediri, dengan judul “KEEFEKTIFAN KEGIATAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI SMK PGRI 1 KOTA KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana keefektifan kegiatan membaca Al-quran di SMK PGRI 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana kepribadian peserta didik dengan adanya kegiatan membaca Al-quran di SMK PGRI 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan membaca Al-Qur'an di SMK PGRI 1 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui perkembangan kepribadian peserta didik dengan adanya kegiatan membaca Al-quran di SMK PGRI 1 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan berdasarkan tujuan penelitian ini terbagi menjadi 2 kegunaan:

1. Secara teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dan untuk kemajuan di dalam dunia Pendidikan.

2. Secara praktis

Bagi guru, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk kemajuan mendidik peserta didik:

- a. Bagi sekolah, untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik.
- b. Bagi peneliti lain, dijadikan dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya sekaligus bahan kajian mahasiswa.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ini menggali informasi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang berkaitan dengan kepribadian peserta didik. Peneliti juga menggali informasi dari skripsi terdahulu sebagai bahan pertimbangan. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa rujukan diantaranya sebagai berikut:

1. Pada skripsi yang berjudul Hubungan Intensitas Membaca Al-Qur'an Dengan Kecenderungan Kepribadian Conscientiousness. Pada Siswa Boarding School di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, dengan pengarang Husnul Khotimah Alfitri, skripsi ini membahas kecenderungan kepribadian dengan intensitas membaca Al-Qur'an semakin tinggi pula kecenderungan kepribadian. Perbedaan menggunakan penelitian kuantitatif dengan persamaan penelitian menuju ke kepribadian peserta didik.⁵
2. Skripsi yang berjudul Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah

⁵ Husnul Khotimah Alfitri, *Hubungan Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Kecenderungan Kepribadian Conscientiousness pada Siswa Boarding School di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, (Yogyakarta, 4 September 2015), 71.

Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri, skripsi ni membahas tentang bagaimana membimbing kepribadian siswa dengan cara kegiatan ekstra kurikuler kegiatan baca tulis Al-Qur'an, dengan pengarang Ocwania Asifah, perbedaan dalam kegiatan membaca Al-Quran dibentuk dalam ekstrakurikuler, persamaannya mengarah ke pribadian peserta didik.⁶

3. Skripsi yang berjudul Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMPN 3 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga, dengan pengarang Hanik Suci Nur Afidah, skripsi ini membahas tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan intensitas yang tinggi untuk pembiasaan ke peserta didik. perbedaannya kegiatan dilakukan pada pagi dan siang hari, persamaannya sama dengan focus untuk pembinaan kepribadian.⁷
4. Skripsi yang berjudul Pengaruh Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, dengan pengarang Mohammad Anang Syahroni, skripsi ini membahas pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan tujuan pembentukan karaktersiswa yang berjiwa Al-Qur'an. Perbedaannya fokus di kecerdasan emosional, persamaan kegiatan membaca Al-Qur'an.⁸

Perbedaan dengan skripsi saya adalah seperti apa pengaruh dari kegiatan membaca Al-Qur'an bagi kepribadian peserta didik di SMK PGRI 1 Kota

⁶ Ocwania Asifah, *Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri*, (Malang, 9 Juni 2015), 131.

⁷ Hanik Suci Nur Afidah, *Pembiasaan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMPN 3 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*, (purwokerto, 2017), 77.

⁸ Mohammad Anang Syahroni, *Pengaruh Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya*, (Surabaya, 13 februari 2019), 141.

kediri. Lebih dengan keberhasilan adanya pelajaran agama untuk membentuk kepribadian peserta didik.